

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Base Learning* (PJBL) terhadap Motivasi Serta Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Yovanes Chaniago¹, Febrina Dafit²

^{1,2}Universitas Islam Riau, Indonesia

¹yovaneschaniago@student.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning, PJBL) terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas V SD. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan eksperimen semu dengan pengumpulan data melalui tes yang telah disiapkan sebelumnya. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PJBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PJBL dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, dimana siswa dalam kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, motivasi belajar siswa dalam kelas yang menerapkan PJBL juga mengalami peningkatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa PJBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa, dengan nilai signifikansi statistik yang menunjukkan $p < 0,05$, menandakan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kontrol. Kesimpulannya, PJBL terbukti sebagai metode pembelajaran yang efektif dan dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Model Project Based Learning, Motivasi Siswa, Hasil Belajar Siswa

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran kunci dalam mengembangkan kualitas kehidupan dan sumber daya manusia di era yang kompleks dan maju ini. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 menekankan pentingnya proses pembelajaran yang menarik dan kreatif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Melalui metode pembelajaran yang merangsang dan menantang, siswa diberikan ruang untuk mengekspresikan kreativitasnya. Ini merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan sebagai salah satu fungsi pembangunan nasional (Sinta, 2022).

Tenaga pendidik yang terampil dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik atau peserta didik secara efektif melalui model pembelajaran yang kreatif dan efisien harus berperan proaktif dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tujuan pembelajaran hanya dapat dipenuhi dengan penggunaan model pembelajaran. Suatu struktur terorganisir yang mengembangkan tujuan pembelajaran, menciptakan bahan pembelajaran, atau mengarahkan kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu disebut model pembelajaran. Kurikulum 2013 yang ada saat ini harus memasukkan model pembelajaran (Maisyarah, 2023).

Metode pembelajaran PjBL merupakan metode yang menawarkan inovasi dalam bidang pengajaran. Peran guru dalam pendekatan ini adalah sebagai fasilitator, yang menawarkan

sumber daya kepada siswa ketika mereka mempunyai kekhawatiran mengenai teori dan menginspirasi mereka untuk mengambil peran aktif dalam pengajaran. Model pembelajaran yang digunakan, menurut Yahya Muhammad Mukhlis, memungkinkan guru mempunyai kendali penuh terhadap proses pendidikan. Proyek yang ada saat ini merupakan bagian dari metodologi pembelajaran yang ditawarkan (Anggaraini, 2021).

Model pembelajaran efektif yang di anggap cocok dengan kurikulum 2013 yaitu model Project Based Learning. Menurut Amini (2015) Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), berpeluang memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan siswa sehingga pembelajaran menjadi jauh lebih mudah dan kegiatan pembelajaran menjadi efektif. Yulia dkk (2016) yang mengatakan Model Project-Based Learning dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi serta antusiasme belajar pada siswa. Ketika anak-anak antusias dan bersemangat dengan apa yang mereka pelajari, mereka menjadi lebih terlibat dengan subjek dan kemudian memperluas minat mereka untuk fokus pelajaran lainnya.

Model pembelajaran berbasis proyek cocok untuk mengembangkan keterampilan penting yang harus dimiliki siswa, seperti keterampilan berpikir, pengambilan keputusan, kreativitas, dan pemecahan masalah, serta efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa. Goerge (dalam Pratiwi, 2018:117) mengemukakan bahwa Pembelajaran yang berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang menuntut pengajar dan atau peserta didik mengembangkan pertanyaan yang lebih kritis.

Model pembelajaran berbasis proyek memiliki banyak manfaat. Selain memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa, juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Abidin (dalam Cahyadi, 2019) Keunggulan model Project Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang sangat baik dan cocok dalam mengembangkan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa termasuk keterampilan berpikir, keterampilan membuat keputusan, kemampuan berkreaitivitas, kemampuan memecahkan masalah, dan sekaligus dipandang efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri dan manajemen diri para siswa.

Hartono dan Asiyah (2018) mengungkapkan keunggulan model pembelajaran Project Bases Learning sebagai berikut: (1) membuat siswa termotivasi untuk belajar dalam pembuatan proyek; (2) membuat siswa lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dan mampu memecahkan masalah; (3) meningkatkan kolaborasi, yaitu peserta didik memerlukan kerja sama dalam kelompok dan mampu membuat suasana menyenangkan; (4) serta membuat sikap ilmiah seperti teliti, jujur, tanggung jawab, dan kreatif. Berdasarkan uraian tersebut model pembelajaran project based learnig mampu membuat siswa lebih kreatif dalam pembelajaran, maka model ini cocok untuk meningkatkan kreativitas siswa di dalam pembelajaran.

Temuan penelitian pertama yang dilakukan di SDN 21 Pekanbaru pada tanggal 1 Februari 2023 berupa wawancara dan survei. Informasi dari siswa dan tenaga pengajar dikumpulkan melalui wawancara. Hasil wawancara dengan wali kelas kelas V (C) dan sejumlah siswa kelas V menunjukkan bahwa secara umum siswa mengalami kesulitan dalam membaca bahan ajar sehingga menyulitkan mereka menguasai materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Kurang dari ideal. Hasil belajar siswa yang secara umum cenderung rendah dari 34 siswa kelas V (C), 18 siswa (52,94%) mendapat KKM dan 16 siswa (47,06%) tidak mendapat KKM menjadi buktinya. Pada UTS ganjil tahun 2022–2023, nilai rata-rata siswa kelas V (C) mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya 70 dengan KKM 75.

Dengan memanfaatkan model Project Based Learnig ini diharapkan dapat menciptakan suatu situasi dimana kesuksesan individu di pengaruhi oleh keberhasilan kolektif. Hal ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sulit dan bermanfaat baik pada siswa kelompok

bawah maupun kelompok atas yang saling bekerja sama antara satu dengan yang lainnya, supaya memaksimalkan hasil belajar siswa mengenai materi.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain inkuiri pra-eksperimental. penelitian Pra-Eksperimen merupakan peneliti yang mengamati suatu kelompok utama dan melakukan intervensi sepanjang penelitian. Alasan menggunakan penelitian eksperimen karena tujuannya melakukan perbandingan suatu akibat perlakuan tertentu dengan suatu perlakuan lain yang berbeda. Penelitian dilakukan di SDN 21 Pekanbaru yang terletak di Kecamatan Maharatu Marpoyan Damai Kota Pekanbaru di Jalan Pahlawankerja No.13A. Pendekatan quasi eksperimen dilakukan dalam penelitian ini. Melalui penerapan kondisi perlakuan pada satu kelompok dan perbandingan hasil dengan kelompok kontrol yang menerima kondisi perlakuan standar, pendekatan ini mengeksplorasi potensi hubungan sebab akibat.

Populasi penelitian ini adalah dua kelas yaitu kelas V.B dan kelas V.C siswa kelas V SD Negeri 21 Pekanbaru. Namun, tiga puluh dua siswa digunakan sebagai sampel. Berdasarkan tingkat keterwakilannya, prosedur pemilihan sampel ini dilakukan. Ukuran sampel, atau jumlah total anggota sampel, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keterwakilan. Ukuran sampel yang lebih besar meningkatkan kemampuannya untuk mewakili populasi yang diambil secara akurat. Karena diketahui kedua kelas tersebut homogen, maka sampel penelitian dipilih secara acak. Tes digunakan sebagai alat penelitian. Pengecekan literatur wajib dan pelengkap dilakukan terlebih dahulu pada saat mempersiapkan instrumen, dilanjutkan dengan penyusunan soal ujian. Alat ini dievaluasi dalam mata pelajaran yang bukan bagian dari populasi penelitian.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator Respon Belajar	Deskripsi
Motivasi Peserta Didik	Ada urgensi untuk mempelajari sesuatu lebih lanjut.	bercita-cita untuk mencapai potensi akademik penuh
	Pembelajaran itu perlu dan harus didorong.	Memiliki niat dan tindakan untuk mau belajar
	Ada rasa syukur atas pendidikan	Memiliki sikap yang menghargai dalam belajar
	Pembelajaran melibatkan keterlibatan dalam aktivitas yang menarik.	Membutuhkan kegiatan belajar yang menarik dan inovatif

Analisis statistik deskriptif dan inferensial akan digunakan dalam metode analisis data yang diperoleh dari temuan penelitian. Skor dari sebelum dan sesudah tes kemudian dikontraskan.

Tabel 2. Kisi-Kisi Pretest dan Posttest

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O₁ : Kelas Eksperimen sebelum dilakukan perlakuan

O₂ : Kelas Kksperimen setelah dilakukan perlakuan

X : Treatment (penerapan model pembelajaran PjBL pada kelompok eksperimen)

O₃ : Kelas Kontrol sebelum dilakukan perlakuan

O₄ : Kelas Kontrol setelah dilakukan perlakuan

Penelitian ini melibatkan beberapa tahapan atau prosedur, antara lain perencanaan, pelaksanaan, analisis temuan, dan penulisan laporan penelitian. Populasi penelitian adalah siswa kelas V dan siswa salah satu SDN 21 Pekanbaru. Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien khususnya dalam hal pengawasan, kondisi subjek, waktu penelitian, keadaan lokasi, dan prosedur perizinan penelitian digunakan purposive sampling dalam proses pengambilan sampelnya. Dengan demikian, sampel dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan kebutuhan penelitian dan dianggap mewakili. Tiga puluh dua siswa dijadikan sebagai sampel penelitian. Tes dan non tes merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian. Terdapat pretest dan posttest untuk keterampilan membaca pada instrumen sejenis tes. Lembar observasi merupakan alat non tes

Lembar observasi dan temuan dokumentasi berupa gambar-gambar proses pembelajaran dijadikan sebagai sumber data penelitian. Selain itu, rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas berdasarkan konten yang tersedia untuk digunakan merupakan sumber data lain. Selanjutnya, implementasi RPP di dua kelas berbeda dikontraskan. RPP disediakan oleh instruktur kelas sekolah, yang berfungsi sebagai sumber data. Data yang terkumpul kemudian dibandingkan, yaitu membandingkan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih fenomena yang ada pada objek yang diteliti. Penelitian ini membandingkan cara penerapan model pembelajaran PJBL di dua ruang kelas terpisah dengan kegiatan yang diharapkan dapat dilaksanakan dalam RPP guna mengetahui apakah model PJBL berdampak terhadap hasil belajar dan motivasi siswa atau tidak.

Hasil

Menganalisis Statistik Deskriptif

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 21 Pekanbaru yang terletak di Kecamatan Maharatu Marpoyan Damai Kota Pekanbaru di Jalan Pahlawankerja No.13A mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 21 Pekanbaru, mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia setelah penerapan model pembelajaran project based learning di kelas V SDN 21 Pekanbaru, serta mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 21 Pekanbaru.

Analisis ini menggambarkan atau memberikan gambaran mengenai data yang telah dikumpulkan guna mengkaji data tersebut. Setelah proses pembelajaran selesai, data hasil belajar dikumpulkan dari hasil pretest dan posttest. Sebelum dilakukan intervensi, nilai rata-rata kategori hasil belajar siswa adalah 35,83 yang menunjukkan kinerja kurang baik. Skor mediannya adalah 35, yang menunjukkan bahwa setengah dari siswa di kelas eksperimen menerima skor di bawah 35 dan sebagian besar siswa menerima skor di atas 35. Selanjutnya, seperti yang ditunjukkan oleh skor modus 30, mayoritas siswa di kelas eksperimen kelas mendapat nilai pretest tiga puluh.

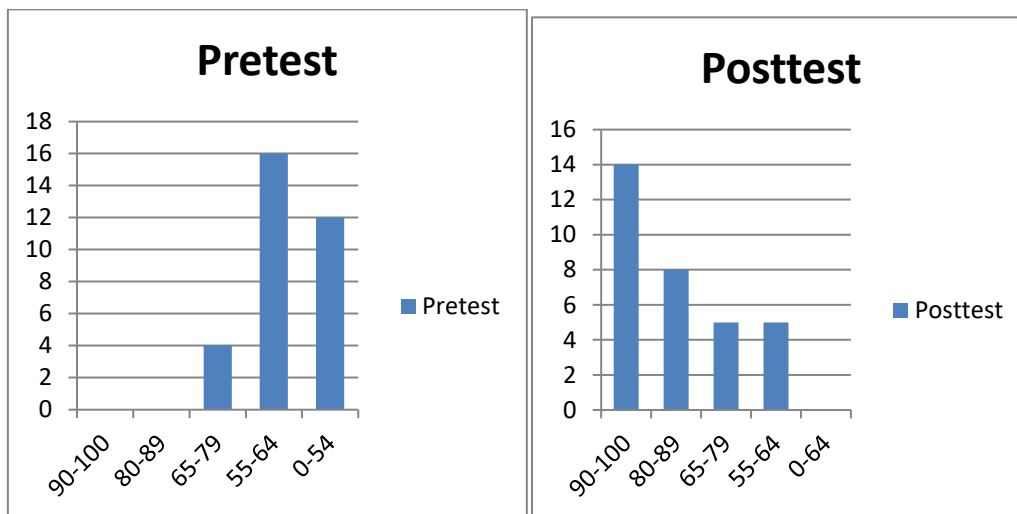
Sebelum mendapat perlakuan atau pretest, nilai belajar dan motivasi siswa rata-rata sebesar 68,81 dari kemungkinan 100. Nilai siswa berkisar antara 20 hingga 60, dengan nilai

tertinggi 60 dan terendah 20. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat pretest di SD Negeri 21 Pekanbaru, nilai motivasi dan pemahaman bahasa Indonesia siswa kelas V berkisar antara nilai terendah 20 hingga nilai tertinggi 60 sebelum menerapkan paradigma pembelajaran PJBL. Tabel 4 di bawah ini menampilkan distribusi frekuensi dan persentase skor yang dicapai jika skor kemampuan pemahaman bacaan siswa sebelum mendapat perlakuan atau mengikuti pretest dibagi menjadi lima kategori:

Dengan rentang skor 0-54, menunjukkan bahwa dari 32 peserta penelitian yang mengikuti pretest, ditemukan 12 siswa atau 44,4% berada pada kategori sangat rendah, dan 16 siswa atau 39,4% berada pada kategori sangat rendah. berada pada kategori rendah. Empat siswa (16,2%) masuk dalam kategori sedang (rentang skor 65-79), dengan rentang skor 55-64.

Berdasarkan temuan Hairudin dkk. (dalam Marlianti et al., 2018), siswa dianggap berhasil jika menjawab minimal 75% soal dengan benar. Berdasarkan hal tersebut, siswa kelas V SDN 21 Pekanbaru tidak melaksanakan pretest dengan baik. Sebaliknya, setelah dilakukan terapi pada saat posttest, model pembelajaran PJBL secara umum dapat dianggap berhasil atau tuntas karena berdampak pada hasil belajar dan dapat meningkatkan kemauan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan kategori nilai ketuntasan yang ditetapkan Kementerian Pendidikan Nasional (KKM) yaitu di bawah 75.

Data pada tabel di atas dapat divisualisasikan lebih jelas dengan bantuan diagram pada gambar berikut.



Gambar 1. Diagram Pretest dan Posttest Siswa

Hanya lima siswa atau 25,9% dari total 32 siswa yang mampu mencapai nilai tuntas, sesuai tabel 5 di atas yang mengukur ketuntasan hasil belajar dan motivasi siswa sebelum mendapat perlakuan (Pretest). Dari 32 siswa tersebut, terdapat 27 orang atau 74,1% dari total siswa yang tidak mampu mencapai ketuntasan belajar.

Selanjutnya model pembelajaran PJBL digunakan sebagai perlakuan dalam kegiatan ini, dan diberikan posttest. Nilai statistik skor kemampuan pemahaman membaca posttest siswa kelas IV setelah mendapat perlakuan disajikan di bawah ini. Tabel 7 menunjukkan bahwa, dari 32 peserta penelitian, lima orang atau 18,5% siswa ditetapkan berada pada kategori rendah dengan rentang skor 55-64 pada saat posttest, Enam belas siswa, atau 11,1%, ditempatkan pada kategori sedang (rentang skor: 65-79), delapan siswa, atau 22,2%, dalam kategori tinggi (rentang skor: 80-89), dan empat belas siswa, atau 48,1%, dalam kategori sangat tinggi (kisaran nilai: 90-100).

Analisis Statistik Inferensial

a) Uji Normalitas

Menguji apakah nilai residu pada model regresi berdistribusi normal merupakan tujuan dari uji normalitas. Ghozali (2017:127) menyatakan bahwa analisis grafis dan statistik merupakan dua metode yang dapat digunakan untuk memprediksi apakah residu mempunyai distribusi normal atau tidak.

Tabel 3. Tests of Normality

KELAS		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Pretest Hasil Siswa	Eksperimen	.786	32	.000
	Kontrol	.771	32	.000
Posttest Hasil Siswa	Eksperimen	.833	32	.000
	Kontrol	.877	32	.002
Pretest Motivasi	Eksperimen	.958	32	.249
	Kontrol	.974	32	.625
Posttest Motivasi	Eksperimen	.942	32	.086
	Kontrol	.969	32	.466

Jika nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal

Selanjutnya kita dapat melihat hasil pretest dan posttest pada tabel 3 di atas. Data dihitung dan dibandingkan menggunakan nilai Kolmogorov Smirnov >0,005. Data terdistribusi secara teratur yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,200>0,005. Temuan data penelitian normal, sesuai kesimpulan. Dari tabel 3 di atas, dapat dilihat data pretest dan posttest yang telah dihitung dan dibandingkan dengan melihat nilai kolmogorov smirnov>0,005. Bahwa nilai signification adalah 0,200>0,005 yang berarti bahwa data terdistribusi normal. Kesimpulannya adalah bahwa hasil data pada penelitian yang dilakukan bersifat normal.

Tabel 3 menunjukkan bahwa data hasil uji normalitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun uji normalitas posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan normal. Hal ini dibuktikan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai sig yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Setelah memperoleh hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b) Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah hasil tes pembelajaran kelas eksperimen mempunyai variansi yang homogen atau tidak merupakan tujuan dari uji homogenitas varians. Pengujian barlet digunakan dalam uji homogenitas. Kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan dua kelas sampel yang dilakukan perhitungan data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

DATA		sig.	Keterangan
NILAI SISWA	PRETEST	0.782	Homogen
	POSTTEST	0.514	Homogen
MOTIVASI	PRETEST	0.703	Homogen
	POSTTEST	0.343	Homogen

Dari hasil uji homogenitas terlihat bahwa siswa kelas eksperimen mempunyai varian yang homogen karena kedua kumpulan data dianggap homogen bila nilai sig lebih dari 0,05. Hasil belajar dinilai homogen dan berdistribusi normal berdasarkan temuan uji peralatan, sehingga dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan pengujian yakni uji t.

Temuan temuan tersebut menunjukkan model project based learning berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Data ini diperkuat berdasarkan hasil analisis uji homogenitas bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran project based learning Terhadap

Motivasi dan hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Atas di SDN 21 Pekanbaru yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Model Pembelajaran project based learning Terhadap Motivasi dan hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SDN 21 Pekanbaru.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Project based learning berdampak pada hasil belajar dan motivasi siswa, hal ini terlihat dari perbedaan peningkatan di kelas eksperimen yang menggunakan model project based learning dibandingkan dengan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional. Model project based learning memberikan dampak positif bagi siswa yaitu: 1) Siswa memiliki semangat penuh dalam menyelesaikan proyek yang diberikan; 2) Siswa memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi terhadap penyelesaian masalah yang sedang dikerjakan; 3) Siswa mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan proyek; 4) Siswa dalam mengerjakan proyek memiliki rasa percaya diri; 5) Siswa menganggap kesulitan sebagai tantangan yang harus diatasi dalam menyelesaikan proyek; 6) Siswa memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi dengan tidak mengerjakan asal-asalan; 7) Pada hasil belajar, siswa mampu menemukan dan mencari sendiri literatur pendukung untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu independent sample t-test. Independent sample t-test bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar kedua sampel yaitu pretest kelas eksperimen dan pretest kelas kontrol, serta posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol.

Independent Sampel T-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Posttest Kelas Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji nilai posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol dengan bantuan IBM SPSS Statistik Version 20. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai sig $< 0,05$. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberikannya perlakuan. Berikut ini adalah hasil independent sample ttest nilai posttest kelas eksperimen dan nilai posttest kelas kontrol.

Hipotesis untuk pengujian ini adalah :

Tabel 5. Hipotesis pengujian

H_0	Eksperimen dengan menggunakan skor posttest kelas kontrol menunjukkan tidak adanya perbedaan hasil posttest antar kelas.
H_a	Hasil posttest pada kelas eksperimen dan kontrol berbeda-beda satu sama lain.

Sumber : Olahan Peneliti (2024)

Kriteria pengujiannya menyatakan suatu hipotesis ditolak jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 dan diterima jika lebih besar dari 0,05. Setelah dilakukan perlakuan terdapat perbedaan nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti terlihat pada tabel di atas yang menunjukkan nilai sig kurang dari 0,05 dan H_0 ditolak. Dengan demikian nilai thitung uji sebesar 4,409, nilai tabel mempunyai tingkat signifikansi 0,05, dan nilai $df = 57$ sebesar 2,002. Fakta bahwa thitung lebih besar dari tabel menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

2. Uji N-Gain

Uji Normalized gain (N-gain score) adalah uji analisis data yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan suatu metode dalam penelitian one group pre-test post-test design maupun penelitian menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol. n-gain score merupakan selisih antara nilai post-test dan pre-test. Berdasarkan kategori pembagian skor n-gain menurut Hake, R.R, 1999. Skor n-gain mewakili variasi antara hasil pretest dan posttest. berdasarkan kategori distribusi skor n-gain seperti yang dijelaskan oleh R.R. Hake (1999).

Nilai $g > 0,7$ berada pada kategori tinggi dan apabila nilai $g 0,3 \leq g \leq 0,7$ berada pada kategori sedang sedangkan apabila nilai $g < 0,3$ maka berada pada kategori rendah. Berikut adalah hasil uji *ngain score* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 6. Hasil Uji *NGain score*

Rata-Rata <i>Gain</i>	N- <i>Gain</i>	Nilai Score Max	Nilai Min	Kategori
0.5414	0.8	0.08	0.08	Sedang
0.2799	0.54	0	0	Rendah

N-Gain score pada kelas eksperimen adalah 0.54 termasuk dalam kategori sedang, dengan nilai *N-Gain score* minimal 0.08 dan maksimal 0.8. Sementara nilai rata-rata *N-Gain score* pada kelas kontrol adalah 0.2799 termasuk kategori tidak efektif atau rendah dengan nilai *N-Gain score* minimal 0 dan score maksimal 0.54.

Pembahasan

Rangkuman hasil belajar siswa kemudian diperoleh dengan analisis statistik deskriptif baik pada kelas eksperimen maupun kontrol. Hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kontrol berada pada rentang rendah sebelum mendapatkan terapi. Hal ini menunjukkan bahwa bakat awal kedua kelas adalah sama sebelum menjalani terapi. Penerapan paradigma pembelajaran berbasis proyek diperkirakan akan menciptakan situasi di mana kesuksesan kolektif mempengaruhi kesuksesan individu. Dengan demikian, ketika siswa bersatu dan bekerja sama, mungkin dapat membantu mereka mempelajari konsep-konsep yang dianggap menantang dan memberikan kepuasan kepada siswa di kelompok bawah atau atas. untuk mendapatkan hasil maksimal dari materi pelajaran.

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa dilakukan analisis statistik deskriptif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil belajar siswa sebelum pemberian *treatment* (perlakuan) berada pada kategori kurang. hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan awal yang tidak berbeda sebelum diberikan perlakuan. Kemudian, setelah diberikan *treatment* (perlakuan) berupa penerapan model pembelajaran *project based learning* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yaitu berada pada kategori baik.

Lalu, untuk kelas kontrol setelah diberikan *treatment* (perlakuan) berupa penjelasan guru terkait pembelajaran bahasa Indonesia tanpa menggunakan *project based learning* juga tetap mengalami peningkatan hanya saja peningkatan tersebut tidak sebanding dengan kelas eksperimen yang menggunakan *project based learning* dalam proses pembelajaran. Kategori hasil belajar siswa kelas kontrol setelah diberikan perlakuan berada pada kategori cukup. Berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan *project based learning* dan tanpa menggunakan *project based learning*.

Model *Project Based Learning* tidak hanya memberikan hasil belajar yang meningkat, tetapi juga menambah daya aktif, kreativitas dan membuat siswa semakin terampil dalam menyelesaikan masalah. Setiap penelitian memperoleh hasil peningkatan yang berbeda-beda, mulai dari yang terendah 60% dan yang tertinggi 95% Dengan dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil pembelajaran semaksimal mungkin dan dapat menambah wawasan pengetahuan peserta didik dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Potensi siswa dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Siswa dapat mempunyai potensi sebaik-baiknya. Pembelajaran disetting

atau dibuat dengan tujuan memotivasi anak-anak untuk terlibat dalam berbagai aktivitas saat mereka belajar. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya diberi penghargaan baik secara verbal maupun nonverbal selama proses berlangsung. Karena tingkat kegembiraan atau kenyamanannya terhadap proses pembelajaran, siswa berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Hadiah ditawarkan berdasarkan gagasan tentang kehangatan, kegembiraan, atau makna untuk menarik perhatian siswa, meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran, dan secara dramatis meningkatkan nilai mereka. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengajar untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dari data-data yang di dapat oleh peneliti.

Berdasarkan analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Kolmogorof Smirnov dengan hasil yang menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal. Setelah itu, maka dilakukan uji homogenitas antara pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Levene's dengan hasil yang menunjukkan bahwa kedua kelompok data dinyatakan homogen.

Uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran project based learning dalam proses pembelajaran dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan project based learning dalam proses pembelajaran. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan tabel dengan thitung serta nilai sig (probabilitas). Dari hasil statistik menggunakan uji independent sample t-test diperoleh nilai perbedaan hasil belajar siswa, sebelum diberikannya perlakuan dan setelah diberikannya perlakuan. Serta menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata motivasi dan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan nilai rata-rata motivasi dan hasil belajar siswa kelas kontrol.

Setelah dilakukan uji independent sample t-test, dilanjutkan dengan uji n-gain score untuk membandingkan tingkat efektivitas motivasi dan hasil belajar siswa dengan atau tanpa penerapan model project based learning antara kelompok eksperimen dan kontrol dan hasil analisis data menunjukkan rata-rata ngain score untuk kelas eksperimen (menggunakan model project based learning) termasuk dalam kategori sedang sedangkan untuk kelas kontrol berada pada kategori rendah. Walaupun dikategorikan dengan kategori sedang tetapi secara langsung model project based learning memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran project based learning pada proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hidayah (2015) dan Mulia Sinta & dkk (2022) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model Project Based Learning mampu meningkatkan proses berpikir kreatif siswa sehingga sangat direkomendasikan dalam pembelajaran seperti pemecahan masalah siswa dengan mencari alternatif penyelesaian yang bervariasi.

Kesimpulan

Model pembelajaran Project Based Learning adalah metode pembelajaran yang mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam keterampilan siswa untuk bekerja secara mandiri untuk menacapai pembelajarannya sendiri dan kemudian mencapai pengetahuan yang lebih luas. Ringkasan tentang bagaimana kelas eksperimen yang sangat efektif menggunakan paradigma pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan proses pembelajaran tema. Dua sesi yang memanfaatkan paradigma pembelajaran berbasis proyek menjadi contohnya; perlakuan pertama

diberikan dalam kategori efektif, dan perlakuan kedua diberikan dalam kategori sangat efektif. penerapan model Project Based Learning membantu pengajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data yang menunjukkan bahwa adanya kenaikan hasil belajar peserta didik.

References

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta : Kencana.
- Amini, Risda. 2015. *Pengaruh Penggunaan Project Based Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd*. Pgsd, Fip Universitas Negeri Padang.
- Anggraini, Putri Dewi dan Siti Sri Wulandari. (2021). *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa*. Jurnal Pendidikan Administratsi Pekantoran (JPAP).
- Cahyadi, Edi Dkk. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Melalui Model Project Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar*. Vol. 2 No. 1 (Januari) 2019, Hal. 205-218.
- Farhkurrohan, Muhammad. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hartono, Deni Puji. (2018). *PjBL Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa: Sebuah Kajian Deskriptif Tentang Peran Model Pembelajaran PjBL Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan.
- Israwaty, Ila, Hasnah dan Asdar. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas V UPTD SD Negeri 111 Barru*. JUARA SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar.
- Maisyarah dan Mai Sri Lena. (2023). *Penerpaan Model Project Based Learning (PJBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. Jurnal Universitas Negeri Padang.
- Pratiwi, Eka Ari Dkk. 2018. *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PJBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8 (2) 177-182
- Rais, Muh. (2013). *Project-Base d Learning: Inovasi Pmbelajaran yang Berorientasi Soft Skills*. Makassar: UNM.
- Sari, Shinta Puspita, Uus Manzilatusifa dan Sungging Handoko. (2019). *Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik*. JP2EA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi.
- Sinta, Mulia, Halimatus dakdiah, Nanda Novita, Fajrul Wahdi Ginting dan Syafrizal. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Hukum Gravitasi Newton di MAS Jabal Nur*. Jurnla Phi: Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapan.
- Yulia, Tri Dkk. (2016). *Peningkatan Pemahaman Konsep Energi Panas Melalui Penerapan Model ProjectBased Learning (PJBL)*. Repository Universitas Sebelas Maret.